

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru

Linda Kamelia Saputri¹, Dhian Ririn Lestari², Rika Vira Zwagery³

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

³Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia
Email Korespondensi : lindakamelia05@gmail.com

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan remaja. Kepercayaan diri tumbuh dari lingkungan pola asuh di keluarga. Jika remaja memiliki kepercayaan diri yang rendah, maka remaja akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan kepercayaan diri remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 87 remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru. Pemilihan subjek dengan teknik *stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh dan kuesioner kepercayaan diri dengan analisis data menggunakan korelasi *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pola asuh dalam kategori demokratis sebanyak 74 responden (85,1%) dan sebagian besar kepercayaan diri dengan kategori tinggi adalah 54 responden (62,1%). Hasil analisis data menemukan ada hubungan antara pola asuh dengan kepercayaan diri remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru ($p\text{-Value} = 0,001$, $r = 0,343$). Hasil ini menunjukkan pendekatan orang tua kepada remaja melalui pola asuh yang sesuai sangat penting untuk perkembangan remaja, salah satunya adalah kepercayaan diri. Remaja akan memiliki kepercayaan diri yang baik jika orang tua memberikan pola asuh yang sesuai.

Kata-Kata Kunci: pola asuh orang tua, kepercayaan diri, remaja

ABSTRACT

Self-confidence is a very important aspect in adolescent development. Self-confidence grows from the parenting environment in the family. If adolescents had low self-confidence, then adolescents will have difficulties in living life. The purpose of this study was to find out the relationship between parenting styles with adolescent self-confidence. This study used a correlational research method with a cross-sectional design. The research included 87 adolescents in the SMK Borneo Lestari Banjarbaru. Subject selection with stratified random sampling technique. This research used a parenting styles questionnaire and a self-confidence questionnaire with data analysis used spearman correlation test. The results showed that the majority of parenting styles is democratic were 74 respondents (85.1%) and high self-confidence was 54 respondents (62.1%). The results of data analysis founded there is a relationship between parenting styles with adolescent self-confidence at SMK Borneo Lestari Banjarbaru ($p\text{-Value} = 0.001$, $r = 0.343$). These results showed a parent's approach to adolescents through appropriate parenting styles is very important for adolescent development, one of which is self-confidence. Adolescents will have good self-confidence if parents provide appropriate parenting styles.

Keywords: parenting styles, self-confidence, adolescent

Cite this as: Linda Kamelia Saputri, Dhian Ririn Lestari, Rika Vira Zwagery. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja DI SMK Borneo Lestari Banjarbaru
Dunia Keperawatan. 2020;8(1):34-42

PENDAHULUAN

Kelompok penduduk usia 10-19 tahun disebut remaja (1). Masa perubahan

dari periode masa anak-anak yang menuju periode masa dewasa awal meliputi perkembangan dari segi biologis yaitu aspek fisik remaja, kognitif dan sosio-emosional disebut dengan masa remaja.

Remaja adalah suatu masa dimana terjadinya perkembangan seorang remaja yang menunjukkan tanda seksual sekunder dan kematangan seksual mulai muncul. Perkembangan dari segi psikologis yaitu adanya perubahan pola pengenalan diri dari anak-anak menuju menjadi dewasa juga akan dialami remaja. Remaja mulai menjadi mandiri dan tidak ketergantungan dengan orang lain dari berbagai aspek (2). Usia remaja termasuk dalam tahap perkembangan, dimana tahap perkembangan tersebut berada dalam pengawasan dan asuhan orang tua (3). Tahap tersebut dapat memberikan pengaruh kepada perkembangan remaja salah satunya adalah kepribadian remaja dan itu disebut sebagai pola asuh (3).

Pola asuh berarti pola hubungan antara remaja dan orang tua dalam menjalankan asuhan dengan mendidik, melakukan pembimbingan dan mendisiplinkan remaja dan dalam hal ini remaja masih dalam perlindungan orang tua dengan tujuan agar remaja mendapatkan kedewasaan seperti nilai yang ada dalam masyarakat (3). Salah satu cara untuk meletakkan dasar kepribadian remaja adalah kepercayaan diri yang dapat dipengaruhi oleh pola asuh (4). Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa remaja dengan pola asuh demokratis berjumlah 50% orang, akan memiliki rasa untuk bertanggung jawab dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, pola asuh otoriter berjumlah 28% orang, akan lebih penurut, tertutup, inisiatif kurang dan pemalu, pola asuh permisif berjumlah 22% orang, akan bersikap cemas dengan yang dilakukannya dan menjadi kurang percaya diri (5).

Bentuk keyakinan dengan kemampuan diri untuk menampilkan sebuah perilaku untuk mencapai suatu tujuan disebut dengan kepercayaan diri (6). Pada remaja dengan kepercayaan diri

rendah dapat merasa kesulitan mengekspresikan kemampuannya kepada orang lain sehingga berdampak kepada kemampuannya tidak berkembang (7). Ciri-ciri kepercayaan diri adalah yakin dengan tindakan yang dilakukan, individu menganggap dirinya diterima oleh lingkungan sekitar dan dapat bersikap tenang (5). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan rata-rata tingkat kepercayaan diri remaja yaitu kepercayaan diri tinggi yaitu sebanyak 64%, kepercayaan diri cukup 30%, dan kepercayaan diri rendah 6% (5).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Rabu, 10 Oktober 2018 kepada remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru didapatkan bahwa enam remaja mengatakan bahwa orang tuanya memperbolehkan dan memantau kegiatan yang dilakukan oleh remaja tersebut, juga sering melakukan komunikasi. Sebagian lain sebanyak empat remaja mengatakan bahwa orang tuanya jarang berada di rumah sibuk dengan pekerjaannya, tetapi memperbolehkan anaknya mengikuti kegiatan sesuai dengan kehendak remaja tersebut. Sebagian yaitu enam remaja juga mengatakan bahwa akan siap mengikuti lomba atau kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, siap menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan siap berpendapat di kelas. Sebagian lain yaitu dua orang mengatakan bahwa merasa malu untuk mengikuti lomba tetapi akan siap berpendapat di kelas. Sebagian lainnya yaitu dua orang mengatakan bahwa dirinya kurang mampu untuk mengikuti lomba dan merasa malu untuk berpendapat di kelas.

Dilakukan juga wawancara dengan 3 orang guru di SMK Borneo Lestari Banjarbaru, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa siswa/siswi yang pendiam, kurang berpendapat saat di kelas dan tidak ingin mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler maupun mengikuti lomba. Akan tetapi ada beberapa orang siswa/siswi yang sangat antusias dalam mengikuti lomba, berpendapat di kelas maupun mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi yang dimasukkan yaitu seluruh remaja di SMK borneo Lestari Banjarbaru dengan jumlah 110 remaja. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus *slovin* sebanyak 87 remaja. Teknik pengambilan sampel yang dipakai menggunakan teknik *probability sampling* yang dikhususkan pada *stratified random sampling*.

Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pola asuh orang tua dengan 40 butir pertanyaan serta telah diuji validitas dan uji reliabilitas dengan nilai validitas $\geq 0,361$ serta nilai reliabilitas pola asuh demokratis yaitu (0,836), otoriter (0,831), permisif memanjakan (0,801) dan permisif penelantaran (0,824).

Kuesioner kepercayaan diri dengan 31 butir pertanyaan dan didasarkan pada aspek-aspek kepercayaan diri Lauster serta telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner dengan nilai validitas ($\geq 0,361$) dan nilai reliabilitas 0,916 maka kedua kuesioner ini dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk

penelitian serta ditambahkan pula dengan kuesioner untuk data demografi (umur, jenis kelamin serta kelas).

Analisis univariat yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden, gambaran pola asuh orang tua serta gambaran kepercayaan diri remaja. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan terikat dengan analisis data menggunakan uji korelasi *spearman*. Pengambilan data dilakukan pada bulan April 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian mengenai data demografi responden terdapat dalam tabel 1 yang menunjukkan bahwa responden paling banyak berusia 17 tahun yaitu 42 orang (48,3%). Data jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebanyak 84 orang (96,6%). Data karakteristik demografi berdasarkan kelas jumlah proporsi responden terbesar terdapat pada kelas XII yang berjumlah 52 orang (59,8%).

Pada masa remaja merupakan masa perubahan maka ketika masa ini remaja harus dapat menjalankan tugas perkembangan secara baik yang akan menjadikan kehidupan remaja selanjutnya tidak mengalami kesulitan dan mampu menyelesaikan tugas perkembangan pada masa selanjutnya. Pada masa remaja juga terjadi beberapa perubahan yang dampak memberikan dampak bagi remaja baik dari psikologis maupun sosial pada remaja (8).

Pola Asuh Orang Tua

Tabel 1 Data demografi responden meliputi umur, jenis kelamin dan kelas di SMK Borneo Lestari Banjarbaru (n=87)

Data Demografi	n	%
Umur		
15 Tahun	16	18,4
16 Tahun	19	21,8
17 Tahun	42	48,3
18 Tahun	10	11,5
Total	87	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	3,4
Perempuan	84	96,6
Total	87	100
Kelas		
X	35	40,2
XII	52	59,8
Total	87	100

Berikut hasil penelitian mengenai gambaran pola asuh orang tua dalam tabel Tabel 2 menunjukkan gambaran pola asuh orang tua remaja sebagian besar termasuk dalam kategori demokratis yang berjumlah 74 remaja (85,1%). Pola asuh demokratis orang tua akan mendorong remaja supaya dapat menjadi lebih mandiri, tetapi tetap menempatkan kontrol dan batasan terhadap tindakan yang dilakukan remaja (2). Pada pola asuh demokratis orang tua lebih terbuka dalam berdiskusi dengan remaja, remaja dipandang sebagai seorang individu yang layak untuk dihargai, didengar dan diberi kesempatan (9). Pola asuh demokratis orang tua akan menetapkan peraturan beserta penjelasan dan memberikan kesempatan kepada remaja dalam mengambil keputusan secara pribadi namun orang tua akan tetap memberikan bimbingan yang akan memengaruhi remaja dalam aspek perkembangan sosial yang baik (10).

Karakteristik pola asuh otoriter yaitu adanya kendali dari orang tua yaitu orang tua akan menetapkan batasan untuk remaja dengan keras dan mengontrol remaja

secara ketat. Adanya tuntutan tingkah laku matang yaitu orang tua memiliki tuntutan yang tinggi kepada remaja dan tuntutan itu mesti dipatuhi tanpa kecuali. Komunikasi antar orang tua dan remaja yaitu dalam bentuk komunikasi verbal yang tinggi. Cara pengasuhan dan keterlibatan orang tua dengan sedikitnya unsur kehangatan dan keterlibatan orang tua dalam membantu remaja memecahkan masalah (11). Remaja yang mendapatkan pola asuh otoriter membuat remaja kurang memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan dalam menetapkan keputusan yang akan membuat remaja menjadi penurut, tertutup, kurang berinisiatif dan pemalu (5).

Pola asuh permisif memanjakan orang tua akan lebih memberikan kebebasan tanpa adanya kontrol kepada remaja. Orang tua jarang menuntut sebuah tanggung jawab kepada remaja, remaja memiliki hak seperti yang dimiliki orang dewasa. Orang tua jarang mengatur remaja dan remaja diberikan kebebasan untuk mengatur dirinya (12). Pada pola asuh

Tabel 2 Gambaran pola asuh orang tua responden di SMK Borneo Lestari Banjarbaru (n=87)

Kategori Pola Asuh	n	%
Demokratis	74	85,1
Otoriter	6	6,9
Permisif Memanjakan	3	3,4
Permisif Penelantaran	4	4,6
Total	87	100

permisif penelantaran orang tua memprioritaskan kepentingannya sendiri, misalnya orang tua sibuk oleh urusan pekerjaan, tidak memperdulikan anaknya, dalam aktivitas remaja orang tua tidak terlibat, orang tua tidak memperhatikan kejadian-kejadian yang dialami remaja disekolah, jarang berkomunikasi dengan remaja dan membiarkan remaja berkembang sendiri (12).

Kepercayaan Diri

Berikut hasil penelitian mengenai gambaran kepercayaan diri dalam tabel 3 yang menunjukkan kepercayaan diri terbanyak yang didapatkan pada remaja adalah kepercayaan diri tinggi berjumlah 54 orang responden (62,1%). Kepercayaan diri tinggi akan menjadikan remaja dapat menghargai diri sendiri dan mempunyai kemampuan untuk menjalani kehidupan dan remaja mampu memperhitungkan beberapa pilihan dan dapat menetapkan keputusannya sendiri. Remaja dengan kepercayaan diri mampu menyelesaikan tugas perkembangan secara baik (13).

Ketika seseorang tidak dapat mencapai tugas perkembangan terutama perkembangan psikososial remaja yaitu kemampuan remaja dalam menggapai identitas diri yang termasuk di dalamnya yaitu peran, tujuan pribadinya keunikan diri atau ciri khas. Hal tersebut dapat menyebabkan remaja akan menjadi bingung peran yang berdampak kepada kepribadian remaja dan mengakibatkan terjadinya gangguan konsep diri termasuk kepercayaan diri (14).

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4 mayoritas responden memiliki pola asuh demokratis (85,1%) dengan kepercayaan diri tinggi (58,6%) dan sedang (26,4%). Hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji korelasi *spearman* didapatkan hasil *p-Value* $0,001 < \alpha$ (0,05) dapat diambil kesimpulan yaitu ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru dengan koefisien korelasi ($r =$

Tabel 3 Gambaran kepercayaan diri responden di SMK Borneo Lestari Banjarbaru (n=87)

Kategori Kepercayaan Diri	n	%
Tinggi	54	62,1
Sedang	33	37,9
Rendah	0	0
Total	87	100

Tabel 4 Tabulasi silang pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru

Pola Asuh	Kepercayaan Diri				Total	
	Tinggi		Sedang		n	%
	n	%	n	%		
Demokratis	51	58,6	23	26,4	74	85,1
Otoriter	3	3,4	3	3,4	6	6,9
Memanjakan	0	0	3	3,4	3	3,4
Penelantaran	0	0	4	4,6	4	4,6
Total	54	62,1	33	37,9	87	100

0,343 yang artinya keeratan hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* yaitu lemah dan memiliki arah hubungan yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri. Hasil yang didapatkan dapat disimpulkan pola asuh berperan di dalam membentuk kepribadian individu termasuk pembentukan kepercayaan diri.

Aspek yang dalam pola asuh demokratis antara lain orang tua memiliki sikap rasional, remaja dilibatkan dalam pengambilan keputusan, remaja diberi kesempatan menjadi mandiri tetapi tetap remaja tetap dalam kontrol orang tua. Hal tersebut akan memiliki dampak positif pada remaja salah satunya perkembangan yaitu remaja dapat bertanggung jawab, ketika berada di lingkungan bisa menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini dapat memengaruhi dalam peningkatan kepercayaan diri (5). Hasil penelitian lainnya mrngatakan bahwa adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri. Percaya diri pada remaja tidak diperoleh secara instan tetapi memerlukan pola pendidikan yang tepat dari orang tua. Secara tidak langsung orang tua dapat membentuk dan menanamkan mental yang buruk untuk remaja jika memarahinya. Jika orang tua tidak pernah memuji maka remaja akan

tumbuh dengan kepercayaan diri rendah dan remaja tidak dapat menghargai dirinya (7).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat 74 remaja (85,1%) yang memiliki pola asuh demokratis. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dapat menghasilkan suasana yang penuh kasih sayang dan hangat. Remaja didorong untuk berperan serta untuk mengambil keputusan dan adanya komunikasi dua arah. Remaja dapat melatih kepercayaan diri dan dapat melihat kemampuan dirinya, karena hal ini didukung oleh orang tua yang dapat melihat dan mendukung kemampuan yang dimiliki remaja (15).

Hasil penelitian juga mendapatkan bahwa terdapat 6 remaja (6,9%) yang memiliki pola asuh otoriter. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan ketat dalam menjalankan pengasuhan, remaja tidak diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat dan orang tua mengharuskan remaja menaati aturan yang dibuat orang tua. Hal tersebut membuat remaja menjadi penurut, tertutup, kurang berinisiatif dan menjadi pemalu (15). Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat remaja yang memiliki pola asuh otoriter memiliki kepercayaan diri tinggi yang dapat dikarenakan beberapa faktor seperti faktor lingkungan sekolah yaitu remaja mempunyai sekelompok teman yang memberikan motivasi yang baik kepada remaja.

Hasil penelitian juga mendapatkan bahwa terdapat 3 remaja (3,4%) yang memiliki pola asuh permisif memanjakan. Teori menyatakan dalam pola asuh permisif memanjakan remaja diberi kebebasan, tidak adanya kontrol, orang tua sedikit menuntut sebuah tanggung jawab kepada remaja. Hal ini dapat membentuk remaja menjadi manja, kurang mandiri, ingin menang sendiri, tidak patuh, memiliki kepercayaan diri yang kurang dan secara sosial kurang matang (12). Dalam pola asuh ini orang tua memperlakukan remaja dengan terlalu memanjakannya, hal tersebut akan mengakibatkan remaja menjadi tidak dewasa, kurang mampu mengontrol diri dan kurang dapat bereksplorasi dengan potensi yang ada dalam dirinya, yang berdampak pada kurangnya kemampuan remaja mengembangkan kepercayaan diri yang baik (15).

Hasil penelitian juga mendapatkan bahwa terdapat 4 remaja (4,6%) yang memiliki pola asuh permisif penelantaran. Dalam pola asuh permisif penelantaran orang tua fokus kepada kebutuhan sendiri dan mengabaikan kebutuhan remaja. Orang tua tidak terlibat dengan aktivitas remaja dan membiarkan remaja berkembang sendiri (12). Kurangnya keterlibatan orang tua akan membuat remaja merasa cemas dengan tindakan yang akan dilakukannya. Remaja merasa ragu apakah tindakan tersebut benar atau salah yang mengakibatkan keyakinan remaja terhadap kemampuan dirinya tidak berkembang dan remaja kurang merasa percaya diri (15).

Kepercayaan diri seorang individu dapat dipengaruhi beberapa faktor lain bukan hanya dari pola asuh. Faktor yang memengaruhi terbentuknya kepercayaan diri tersebut dapat menjadi sebab remaja dengan kepercayaan diri yang tinggi, sedang atau rendah, seperti remaja yang

memiliki pola asuh otoriter, permisif memanjakan atau permisif penelantaran dapat memiliki kepercayaan diri tinggi. Sesuai hasil dalam penelitian ini pola asuh orang tua memiliki andil dalam membentuk kepercayaan diri remaja (15).

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang mampu memengaruhi penelitian yaitu pengumpulan data penelitian variabel bebas hanya dengan menggunakan kuesioner yang hanya diisi oleh remaja, akan lebih maksimal jika diisi langsung oleh orang tua. Kuesioner yang digunakan bukan kuesioner baku, Akan lebih maksimal jika kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang sudah baku. Penelitian tidak mengukur aspek atau faktor lain yang mempengaruhi variabel bebas maupun variabel terikat seperti lingkungan, budaya, pendidikan orang tua, pendidikan, jenis kelamin, interaksi sosial dan pola asuh orang tua penampilan fisik.

ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian yang terdapat pada penelitian ini yaitu *informed consent* (lembar persetujuan responden), *anonymity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan) dan telah mendapat layak etik dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat No.117/KEPK-FK UNLAM/EC/IV/2019.

KONFLIK KEPENTINGAN

Dalam penelitian ini tidak terjadi konflik kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dhian Ririn Lestari, Ns., M. Kep dan Rika Vira Zwagery, M. Psi., Psikolog selaku pembimbing yang telah membimbing peneliti dan memberikan saran serta kritik yang membangun. Terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai penelitian ini yaitu karakteristik remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru mayoritas berumur 17 tahun berjumlah 42 (48,3%), jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan berjumlah 84 responden (96,6%), jumlah proporsi responden penelitian terbesar terdapat di kelas XII (59,8%). Pola asuh orang tua remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru didapatkan bahwa dari 87 responden berjumlah 74 responden (85,1%) memiliki pola asuh demokratis. Kepercayaan diri remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru didapatkan bahwa dari 87 remaja mayoritas dengan kepercayaan diri yang tinggi berjumlah 54 responden (62,1%).

Hasil uji analisis bivariat (uji *spearman*) yaitu dengan hasil ada hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru dengan *p-Value* 0,001.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi serta data perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengukur pola asuh langsung kepada orang tua, kemudian lebih memvariasikan karakteristik demografi dari subjek penelitian. Peneliti juga diharapkan dapat mengukur faktor lain yang memengaruhi kepercayaan diri

(jenis kelamin, pendidikan, interaksi sosial, penampilan fisik).

KEPUSTAKAAN

1. World Health Organization (WHO). Media Centre WHO Calls for Stronger Focus on Adolescent Health. WHO Media Centre 2014; 1(1) : 2-5.
2. Santrock JW. Adolescent: Perkembangan Remaja. 6rd edn. Jakarta: Erlangga; 2003.
3. Sarwono S. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2011.
4. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto; 2010.
5. Lengkutoy N, Jehosua S & Henry O. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ratonongor Kabupaten Minahasa. Jurnal e-Biomedik (eBm) 2015; 3(1) : 93-99.
6. Devies P. Meningkatkan Rasa Percaya Diri. Yogyakarta: torent Books; 2004.
7. Nirwana. Konsep Diri Siswa. Jurnal Psikologi Indonesia 2013; 2(2) : 153-161.
8. Putro KZ. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja. Aplikasi; 17(1) : 25-32.
9. Sanjaya P. Good Parents Bad Parents. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2011.
10. Pertiwi E, Bidjuni H & Kallo V. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial (Percaya Diri) Remaja di SMA Negeri 7 Manado. E-Journal Keperawatan 2016; 4(2) : 1-7.
11. Firdaus SA & Kustanti ER. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Pengambilan Keputusan Karier pada

- SMK Teuku Umar Semarang. Jurnal Empati 2015; 8(1) : 212- 230.
12. Papalia Ods& Feldeman. Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika; 2013.
 13. Fitri E, Nilma Z & Ifdil. Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia 2018; 4(1) : 1-5.
 14. Jumaini J, Veny E & Fathra AN. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri di Kelurahan Kulim. Jurnal Keperawatan Widya Gantari 2015; 2(2) : 116-124.
 15. Putri, Erli LM & Ira D. Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Akhir Ditinjau dari persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua. Character 2015; 2(2) : 1-6

